

HUBUNGAN MOTIVASI IBU, DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN BIDAN TERHADAP KUNJUNGAN NIFAS

Dosen Pengampu: Desi Nurlaela Mulyana, S.ST., M.KM



Lutfiatun Najwah AR



EVIDENCE BASED MIDWIFERY

Evidence Based Midwifery Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Masa ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung



KONSEP EVIDENCE BASED MIDWIFERY

Evidence Based Midwifery adalah praktik kebidanan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, pengalaman klinis bidan, dan kebutuhan serta preferensi pasien dalam pengambilan keputusan untuk memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas

1. Mengidentifikasi masalah klinis.
2. Mencari bukti ilmiah terbaik.
3. Menilai kualitas penelitian.
4. Menerapkan hasil penelitian dalam praktik.
5. Mengevaluasi hasil pelayanan

Tujuan evidence based dalam kebidanan yaitu meningkatkan mutu pelayanan, mengurangi risiko tindakan yang tidak efektif, dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi



JURNAL ILMIAH DALAM KABIDANAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu, dukungan keluarga, dan peran bidan dengan kunjungan nifas. Ibu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan nifas karena menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan setelah melahirkan. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan kepada ibu untuk melakukan kunjungan nifas sesuai jadwal

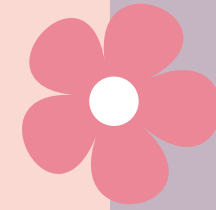
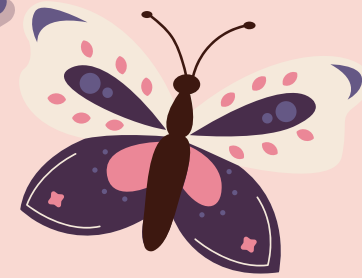


EVIDENCE BASED DALAM PELAYANAN KEBIDANAN

Evidence based pada pelayanan kebidanan dapat diterapkan dalam:

- **Meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.**
- **Menjamin keselamatan ibu dan bayi.**
- **Mengurangi risiko komplikasi.**
- **Membantu pengambilan keputusan klinis yang tepat**

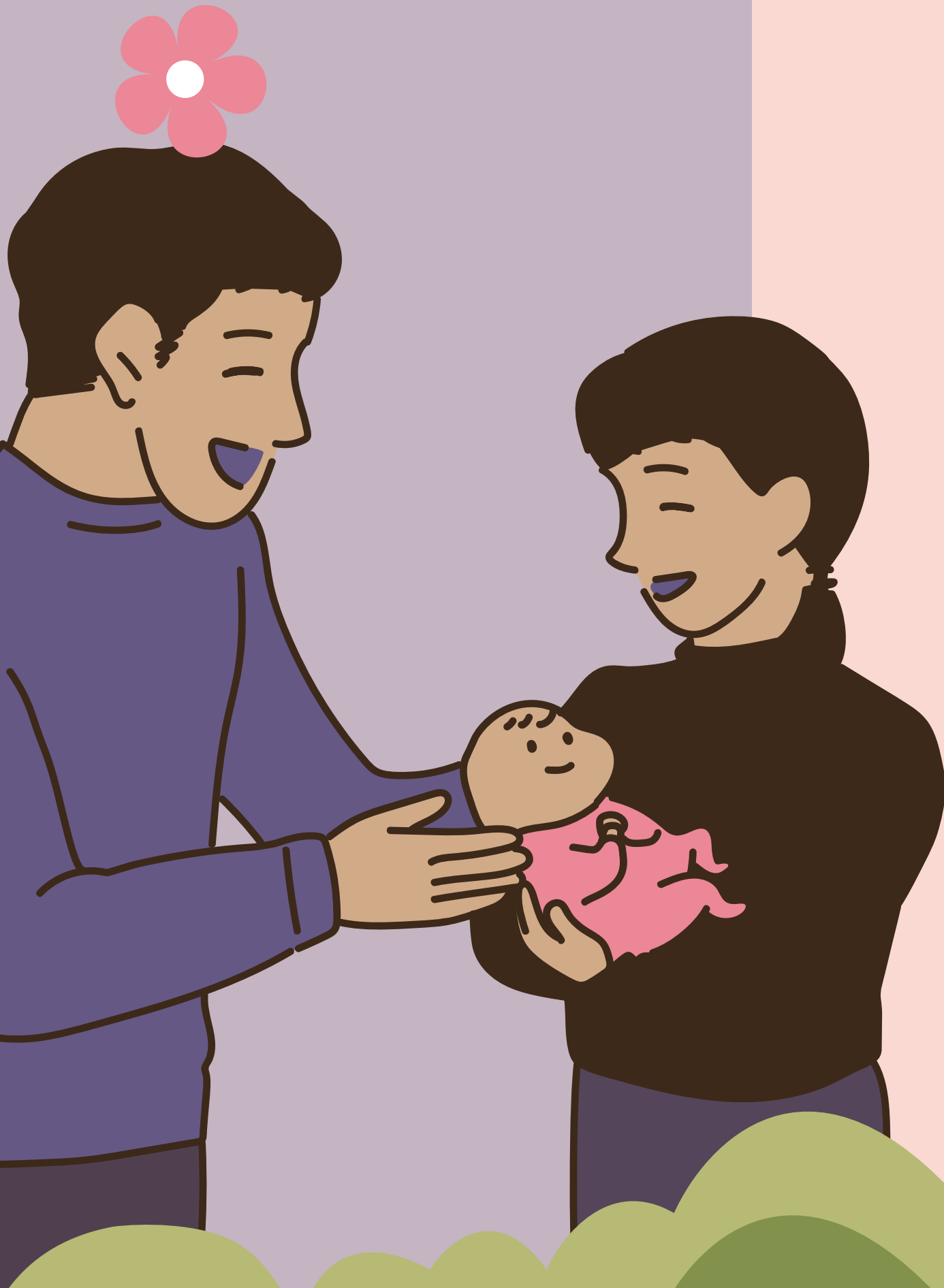
RINGKASAN ISI JURNAL



Hubungan Motivasi Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Bidan terhadap Kunjungan Nifas di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023" bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ibu, dukungan keluarga, dan peran bidan dengan kunjungan nifas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 54 ibu nifas yang dipilih menggunakan total sampling.

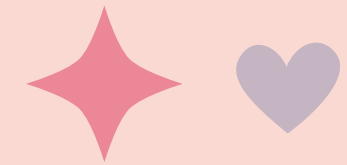


IMPLIKASI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

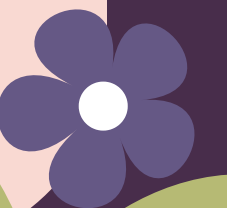
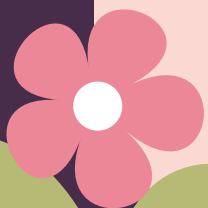


implikasi dalam praktik kebidanan adalah bahwa bidan perlu meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi, informasi, motivasi, dan konseling kepada ibu nifas mengenai pentingnya kunjungan nifas. Selain itu, bidan juga perlu melibatkan keluarga, terutama suami, agar memberikan dukungan kepada ibu selama masa nifas. Dengan meningkatnya motivasi ibu, dukungan keluarga, dan peran bidan, diharapkan cakupan kunjungan nifas dapat meningkat sehingga kesehatan ibu setelah persalinan dapat terpantau dengan baik dan komplikasi dapat dicegah.

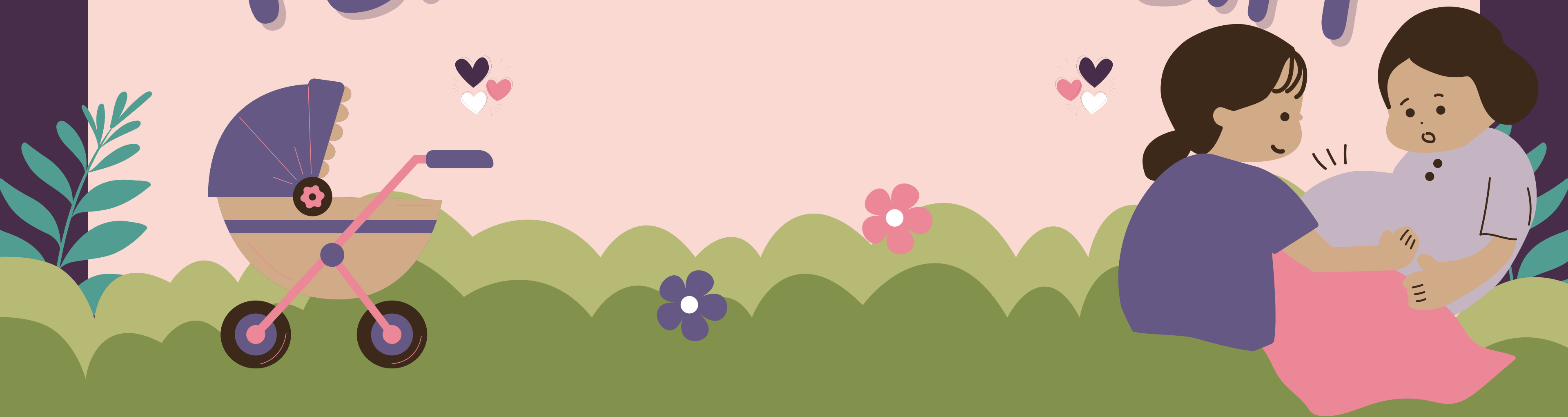
IMPLIKASI DALAM PRAKTIK KEBIDANAN



bahwa motivasi ibu, dukungan keluarga, dan peran bidan berhubungan dengan kunjungan nifas. Oleh karena itu, bidan perlu meningkatkan penyuluhan, konseling, dan edukasi kepada ibu nifas serta melibatkan keluarga dalam mendukung ibu untuk melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Upaya ini penting untuk meningkatkan kesehatan ibu pada masa nifas dan mencegah komplikasi pascapersalinan.



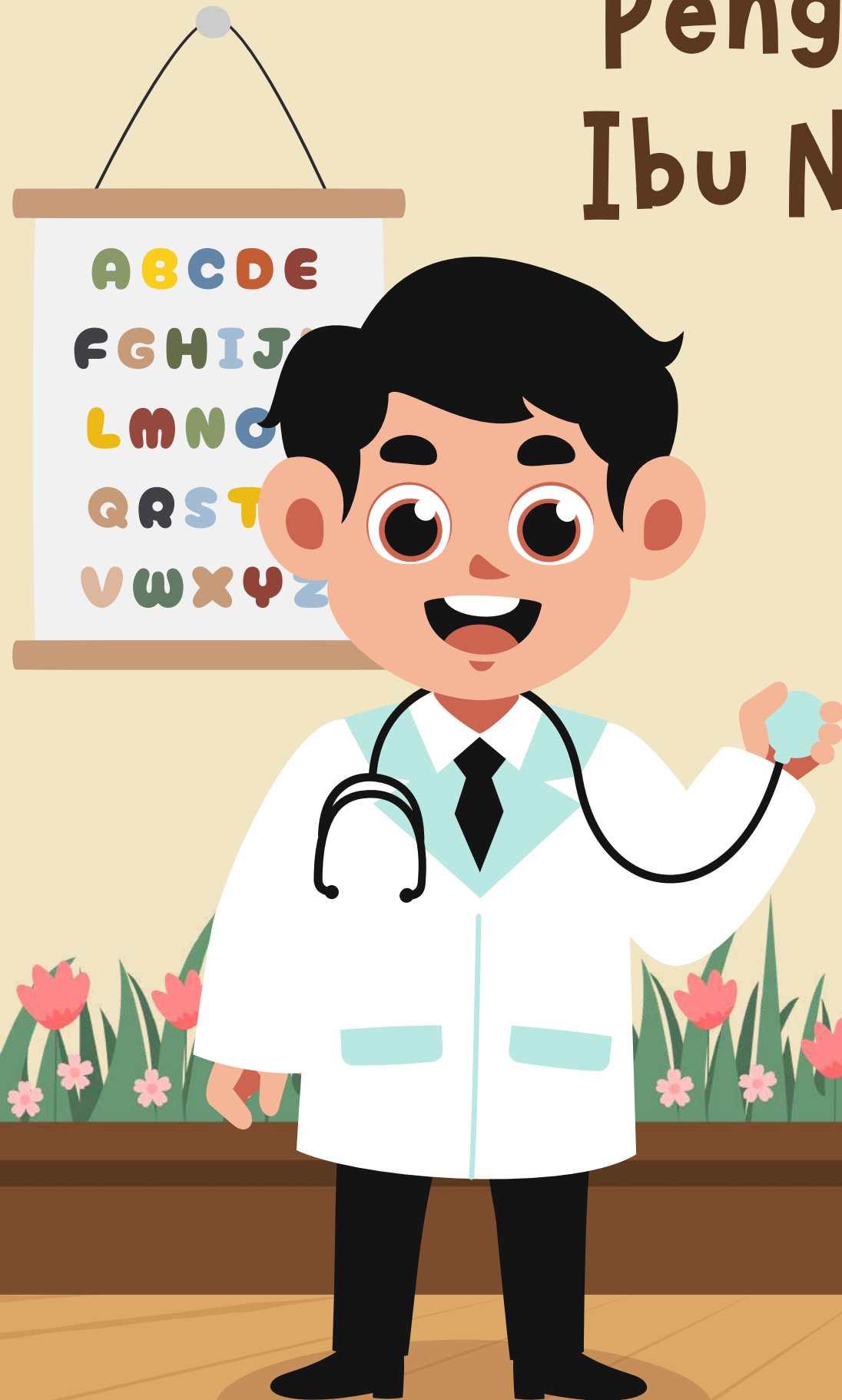
TERIMA KASIH



"Pengaruh Pijat Oksitosin pada Ibu Nifas untuk Meningkatkan Produksi ASI"

Naza aulia putri

Dosen pengampu: Desi Nurlaela
Mulyana, S.SIT., M.KM





Evidence based midwifery

Evidence Based Midwifery Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Masa ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung



Konsep Evidence Based Midwifery

Evidence Based Midwifery adalah praktik kebidanan yang didasarkan pada bukti ilmiah terbaik, pengalaman klinis, dan kebutuhan pasien. Evidence based bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak agar lebih efektif, aman, dan sesuai standar profesi.

Prinsip evidence based practice meliputi:

1. Mengidentifikasi masalah klinis.
2. Mencari bukti ilmiah terbaik.
3. Menilai kualitas penelitian.
4. Menerapkan hasil penelitian dalam praktik.
5. Mengevaluasi hasil pelayanan.



Tujuan evidence based dalam kebidanan yaitu meningkatkan mutu pelayanan, mengurangi risiko tindakan yang tidak efektif, dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi.

Jurnal Ilmiah dalam Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu, dukungan keluarga, dan peran bidan dengan kunjungan nifas. Ibu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan nifas karena menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan setelah melahirkan.

Dukungan keluarga juga berperan penting dalam memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan kepada ibu untuk melakukan kunjungan nifas sesuai jadwal.

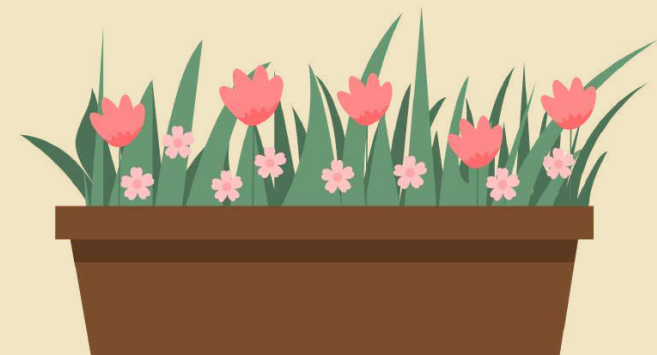
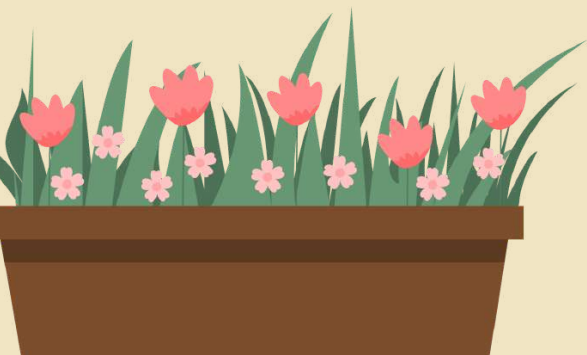




Evidence Based dalam Pelayanan Kebidanan

Evidence based pada pelayanan kebidanan dapat diterapkan dalam:

- Meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.
- Menjamin keselamatan ibu dan bayi.
- Mengurangi risiko komplikasi.
- Membantu pengambilan keputusan klinis yang tepat





Ringkasan isi Jurnal



Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Poskesdes Desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Lampung Timur.

Metode Penelitian : Quasi experiment menggunakan nonequivalent control group design.

Sampel : 20 ibu nifas

Teknik Sampling : Consecutive sampling

Instrumen : Lembar observasi untuk mengukur produksi ASI

Analisis Data : Uji normalitas Shapiro-Wilk, kemudian analisis bivariat menggunakan uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil Penelitian : Rata-rata produksi ASI kelompok eksperimen meningkat dari 5,10 menjadi 9,00 setelah pijat oksitosin. Pada kelompok kontrol meningkat dari 5,20 menjadi 7,90 setelah breast care.

Nilai p : 0,005 (uji Mann-Whitney).



Implikasi dalam Praktik Kebidanan

Penerapan dalam asuhan nifas : Bidan dapat mengajarkan dan melakukan pijat oksitosin pada ibu nifas yang mengalami masalah

kelancaran produksi ASI : Pencegahan bendungan ASI

Pijat oksitosin dapat membantu mencegah bendungan ASI dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Peningkatan edukasi keluarga : Bidan dapat melibatkan suami dan keluarga untuk melakukan pijat oksitosin di rumah karena tekniknya relatif mudah dipelajari dan dilakukan.



Implikasi dalam Praktik Kebidanan

pijat oksitosin dapat diterapkan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat menjadi bagian dari asuhan kebidanan pada masa nifas .



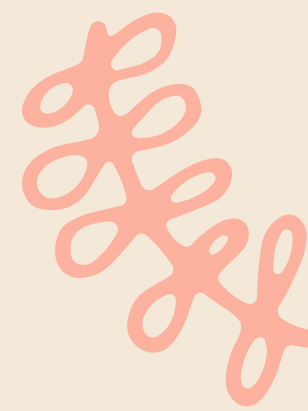
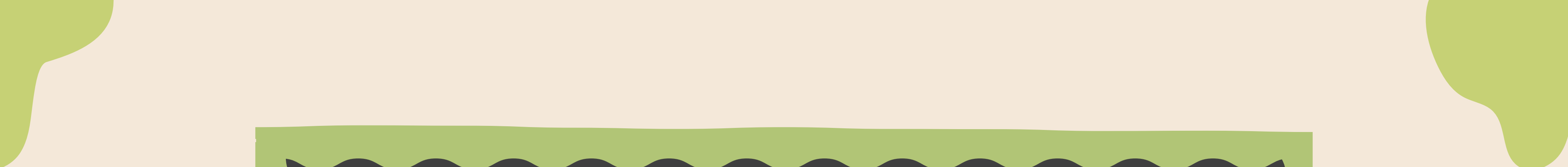
Pengembangan layanan kebidanan komplementer : Pijat oksitosin dapat dijadikan salah satu terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan untuk mendukung keberhasilan menyusui tanpa penggunaan obat-obatan.

Program promosi ASI eksklusif : Fasilitas kesehatan dan bidan dapat mengintegrasikan pelatihan pijat oksitosin ke dalam program promosi ASI eksklusif serta edukasi kesehatan ibu nifas.



Terima Kasih
dan
Sampai Jumpa!



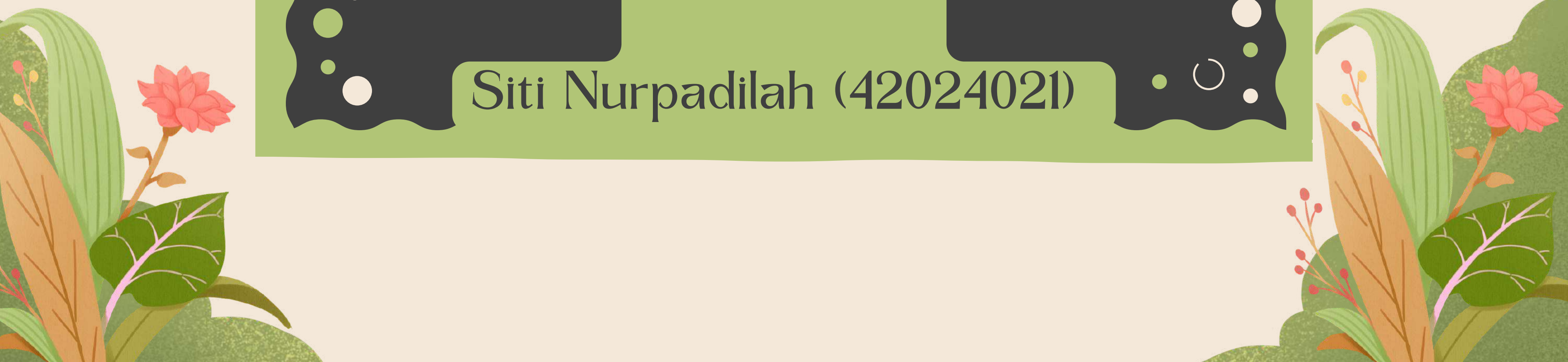


Pengaruh Pemberian Sayur Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui

Dosen pengampu : Desi Nurlaela Mulyana,

S.ST., M.KM

Siti Nurpadilah (42024021)



Evidence Based Midwifery

Evidence Based Midwifery merupakan praktik kebidanan yang dilakukan berdasarkan bukti ilmiah terbaik sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien menjadi lebih efektif, aman, dan berkualitas. Dalam praktik kebidanan, pengambilan keputusan klinis tidak hanya berdasarkan pengalaman, tetapi juga harus didukung oleh hasil penelitian ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan evidence based dalam pelayanan kebidanan sangat penting terutama dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Salah satu masalah yang sering dialami ibu nifas adalah ketidaklancaran produksi ASI. Produksi ASI yang tidak optimal dapat menyebabkan kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap, antibodi, dan berbagai komponen penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Namun, masih banyak ibu yang mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif akibat produksi ASI yang kurang lancar.

Konsep Evidence Based Midwifery

Evidence Based Midwifery adalah praktik kebidanan yang didasarkan pada bukti ilmiah terbaik, pengalaman klinis, dan kebutuhan pasien. Evidence based bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak agar lebih efektif, aman, dan sesuai standar profesi.

Prinsip evidence based practice meliputi :

1. Mengidentifikasi masalah klinis
2. Mencari bukti ilmiah terbaik
3. Menilai kualitas penelitian
4. Menerapkan hasil penelitian dalam praktik
5. Mengevaluasi hasil pelayanan

Tujuan evidence based dalam kebidanan yaitu meningkatkan mutu pelayanan, mengurangi risiko tindakan yang tidak efektif, dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi.

Jurnal Ilmiah dalam kebidanan

Jurnal ilmiah adalah publikasi yang memuat hasil penelitian yang telah melalui proses penelaahan ilmiah. Dalam kebidanan, jurnal ilmiah menjadi sumber utama dalam penerapan evidence based practice .

Jenis penelitian kebidanan meliputi:

1. Deskriptif
2. Cross sectional
3. Cohort
4. Case control
5. Experimental
6. Quasi experimental
7. Quasi experimental

Hierarki evidence menunjukkan tingkat kekuatan bukti penelitian. Semakin tinggi kualitas desain penelitian, semakin kuat evidence yang dihasilkan.

Kriteria jurnal berkualitas meliputi:

8. Memiliki ISSN
9. Menggunakan metode penelitian jelas
10. Memiliki hasil dan analisis yang sistematis
11. Dipublikasikan pada jurnal terpercaya

Evidence Based dalam Pelayanan Kebidanan

Evidence based pada pelayanan kebidanan dapat diterapkan dalam :

1. Antenatal care
2. Persalinan
3. Nifas
4. Neonatal care

Pada masa nifas, evidence based digunakan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu intervensi alami yang dapat dilakukan yaitu pemberian daun katuk sebagai pelancar ASI.

Ringkasan Isi Jurnal

Penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun katuk seluruh ibu mengalami produksi ASI tidak lancar.

Setelah mengonsumsi rebusan daun katuk selama 14 hari, seluruh responden mengalami peningkatan produksi ASI menjadi cukup lancar.

Implikasi dalam Praktik Kebidanan

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam pelayanan kebidanan terutama pada masa nifas. Bidan dapat memberikan edukasi kepada ibu menyusui mengenai manfaat daun katuk sebagai alternatif alami untuk meningkatkan produksi ASI. Penerapan evidence based ini dapat membantu meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif sehingga kesehatan bayi lebih optimal.

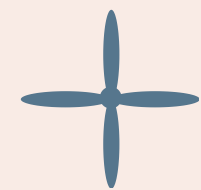
Selain itu, penggunaan bahan alami seperti daun katuk relatif mudah diperoleh dan ekonomis. Namun, terdapat hambatan implementasi seperti kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat daun katuk serta keterbatasan akses pada beberapa daerah.

Referensi

- Hafsah Us, & Safitri, M. E. (2025). Pengaruh pemberian sayur rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Trumon Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 11(1), 55–60.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mufdlilah, Z. S., & Zakiah, J. R. B. (2019). *Buku Panduan Ayah ASI*. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Syahadat, A., & Siregar, N. (2020). Skrining fitokimia daun katuk sebagai pelancar ASI. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1).
- Triananinsi, N., et al. (2020). Hubungan pemberian sayur daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu multipara di Puskesmas Caile. *Journal Healthcare Technology and Medicine*, 6(1).
- Fitriyah, H., et al. (2024). *Gizi dalam daur kehidupan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Muhyi, M., et al. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung.
- Muhammad, I. (2019). *Pemanfaatan SPSS dalam bidang penelitian kesehatan dan umum*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Dolang, M. W., et al. (2021). Pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu nifas. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 6(3).
<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>

Terima Kasih

Evidence based



ANALISIS DAMPAK METODOLOGI PERAWATAN LUKA TERHADAP PENYEMBUHAN PERINEUM: STUDI PERBANDINGAN PERAWATAN MODERN DAN KONVENSIONAL DI KLINIK AZ-ZAHRA

Dosen pengampu : Desi Nurlaela Mulyana, S.SiT., M.KM

Nama : Jea Refizha azzahra (42024010)

Latar Belakang



4,6% Kematian Ibu berakar dari Infeksi Masa Nifas (Puerperal Sepsis), seringkali dipicu oleh kegagalan manajemen luka perineum.



295.000

Kasus Kematian Ibu Global (WHO)

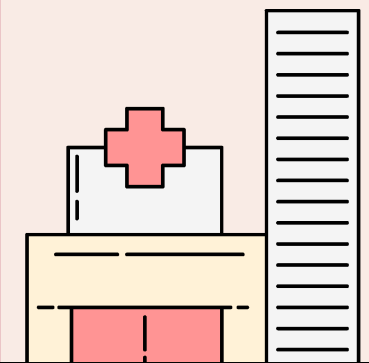


Peringkat ke-2 Kematian Ibu Tertinggi di Asia Tenggara.



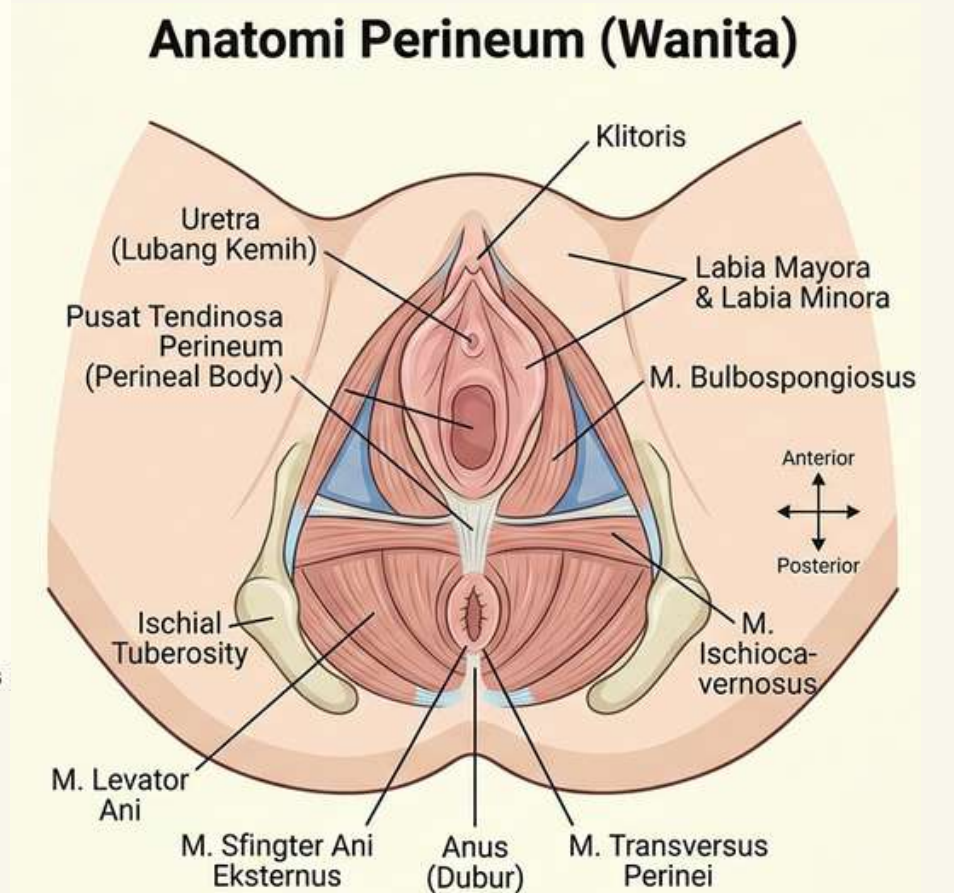
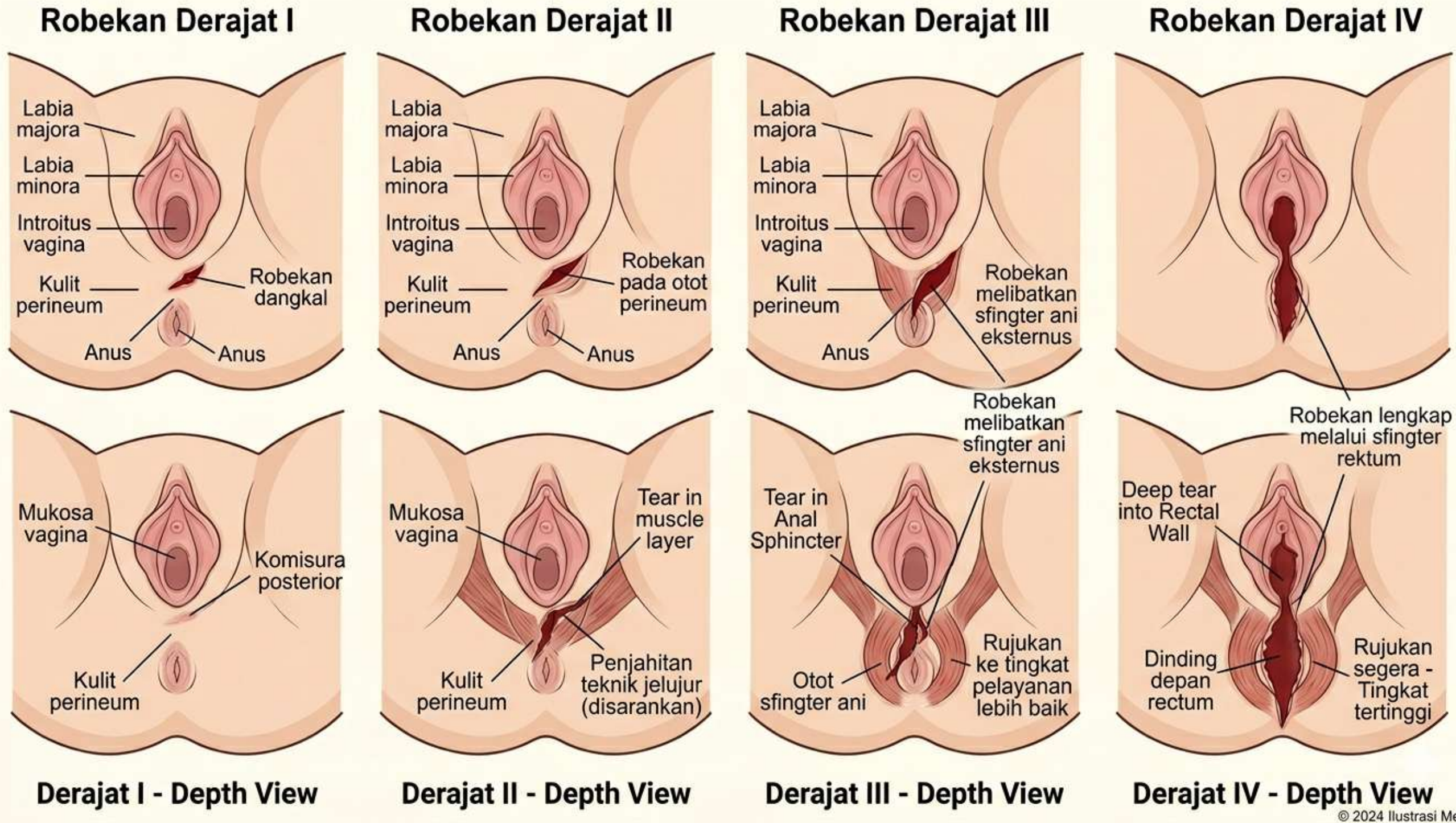
1.206 Kasus Kematian Ibu di Jawa Barat.

"Apakah terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikan antara metode perawatan luka (modern versus konvensional) dengan kecepatan proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum?"



Tujuan Penelitian Untuk menguji dan menganalisis asosiasi antara metode perawatan luka (modern versus konvensional) terhadap keberhasilan dan kecepatan proses penyembuhan luka perineum



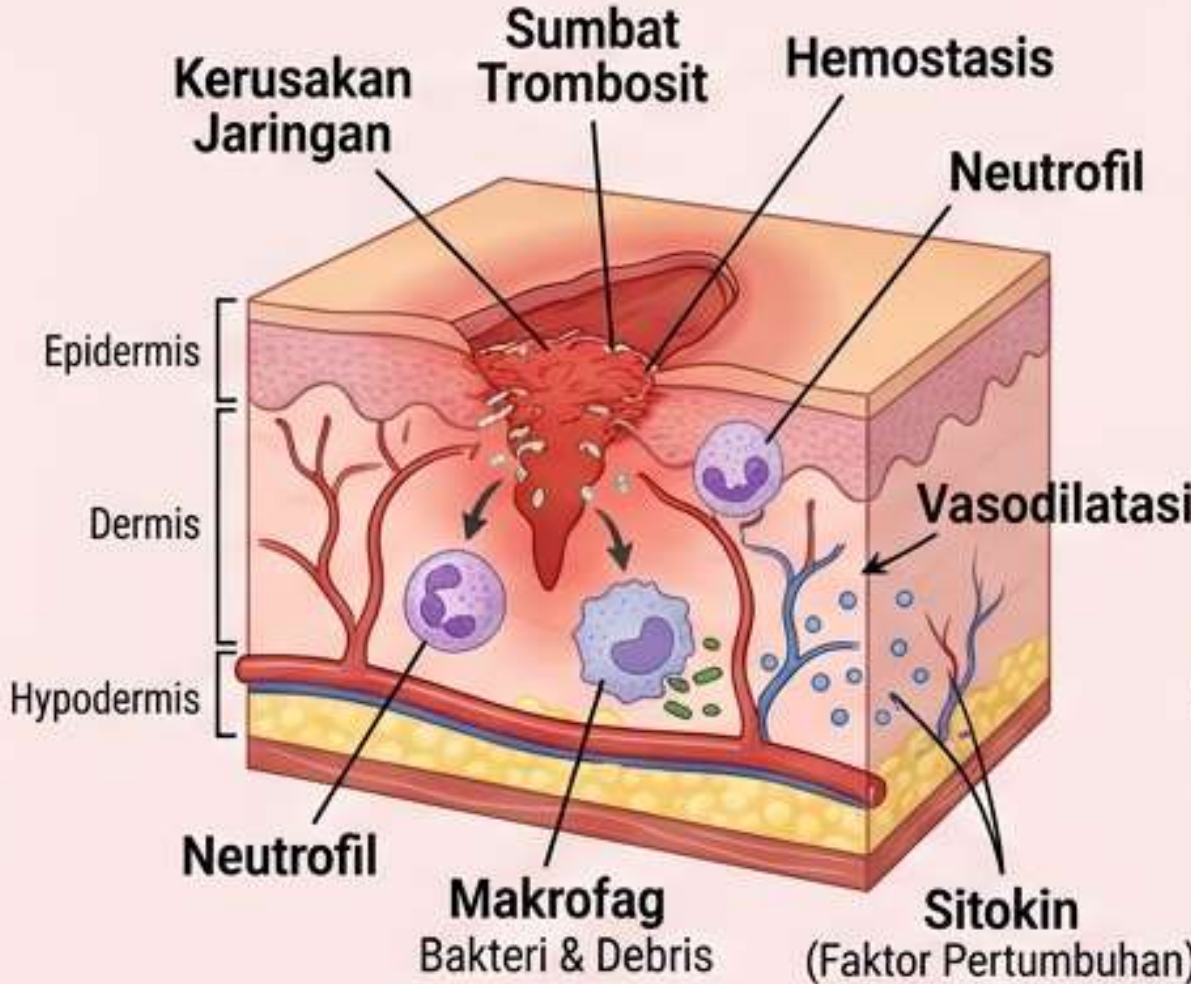


+ Fisiologi dan Fase Penyembuhan Luka (Wound Healing)

Landasan teori

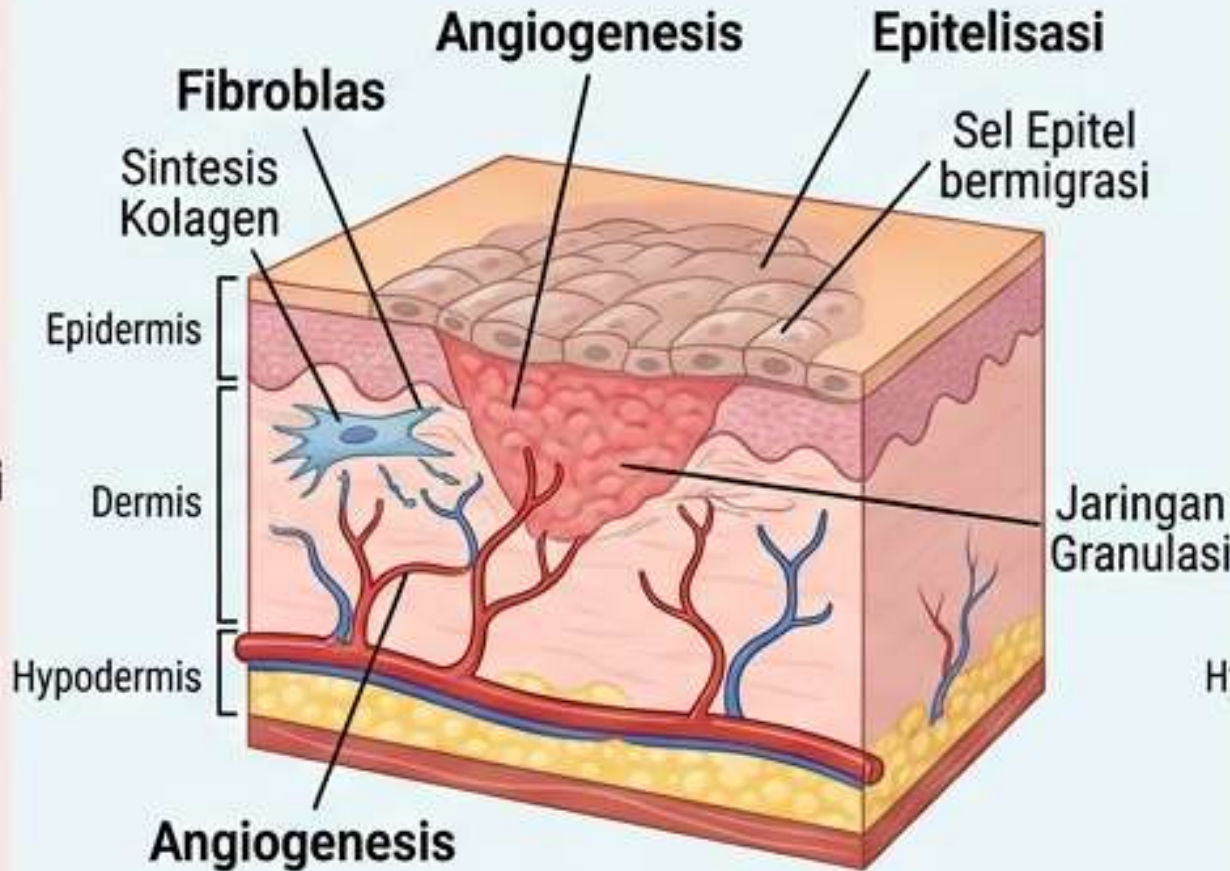
1. Fase Inflamasi

(Hari ke-1 hingga ke-4)



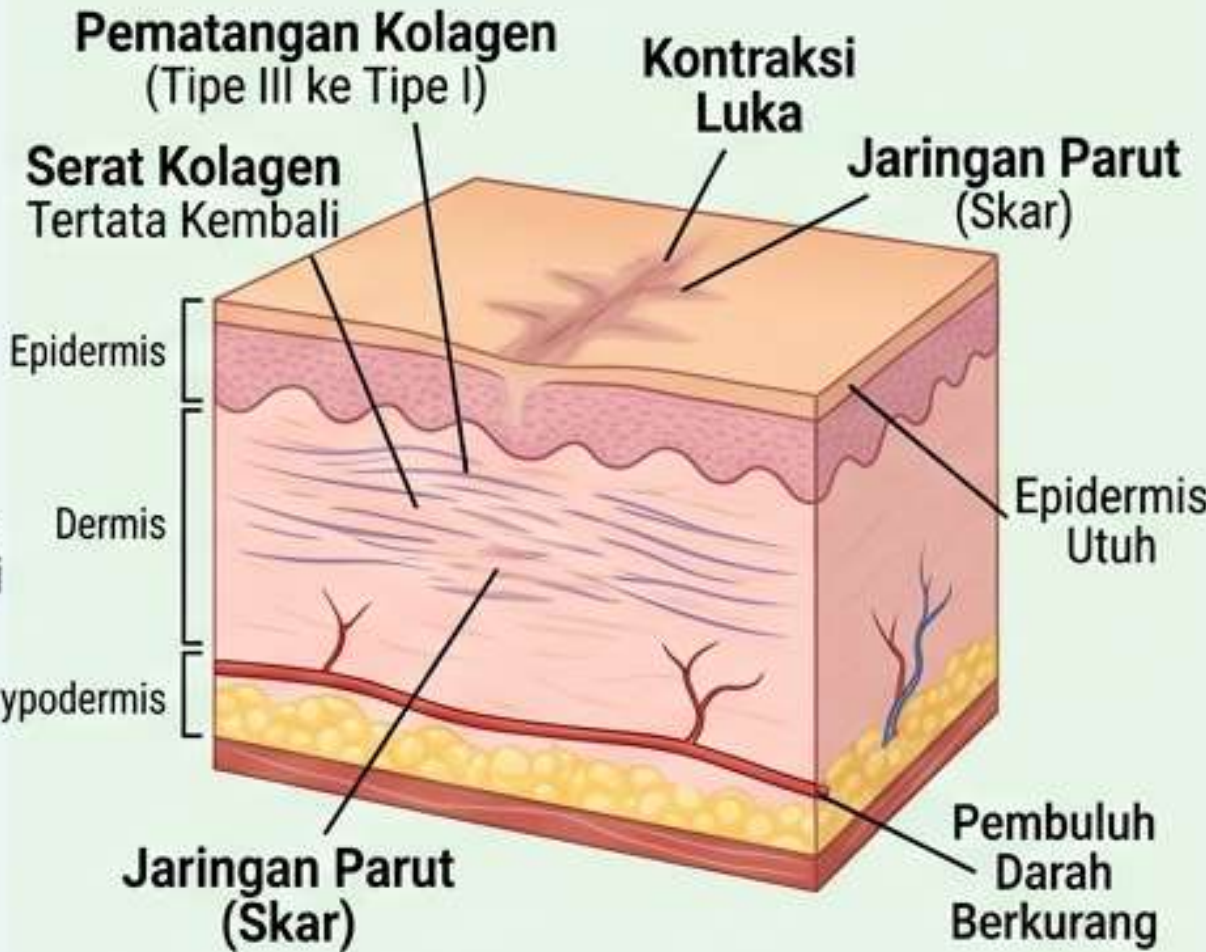
2. Fase Proliferasi / Granulasi

(Hari ke-5 hingga ke-20)



3. Fase Pematuran / Remodeling

(Hari ke-21 hingga berbulan-bulan/tahunan)



Day 1

Day 3

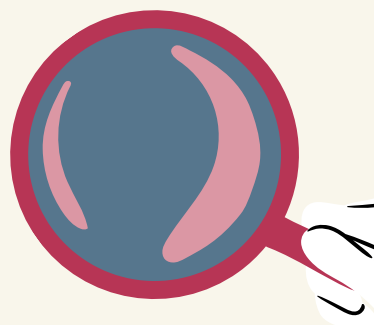
Hari ke-5

Months/Years

- Fase Inflamasi / Fase at Kerusakan
- Sumbat Trombosit
- Hemostasis / Pelepasan Neutrofil

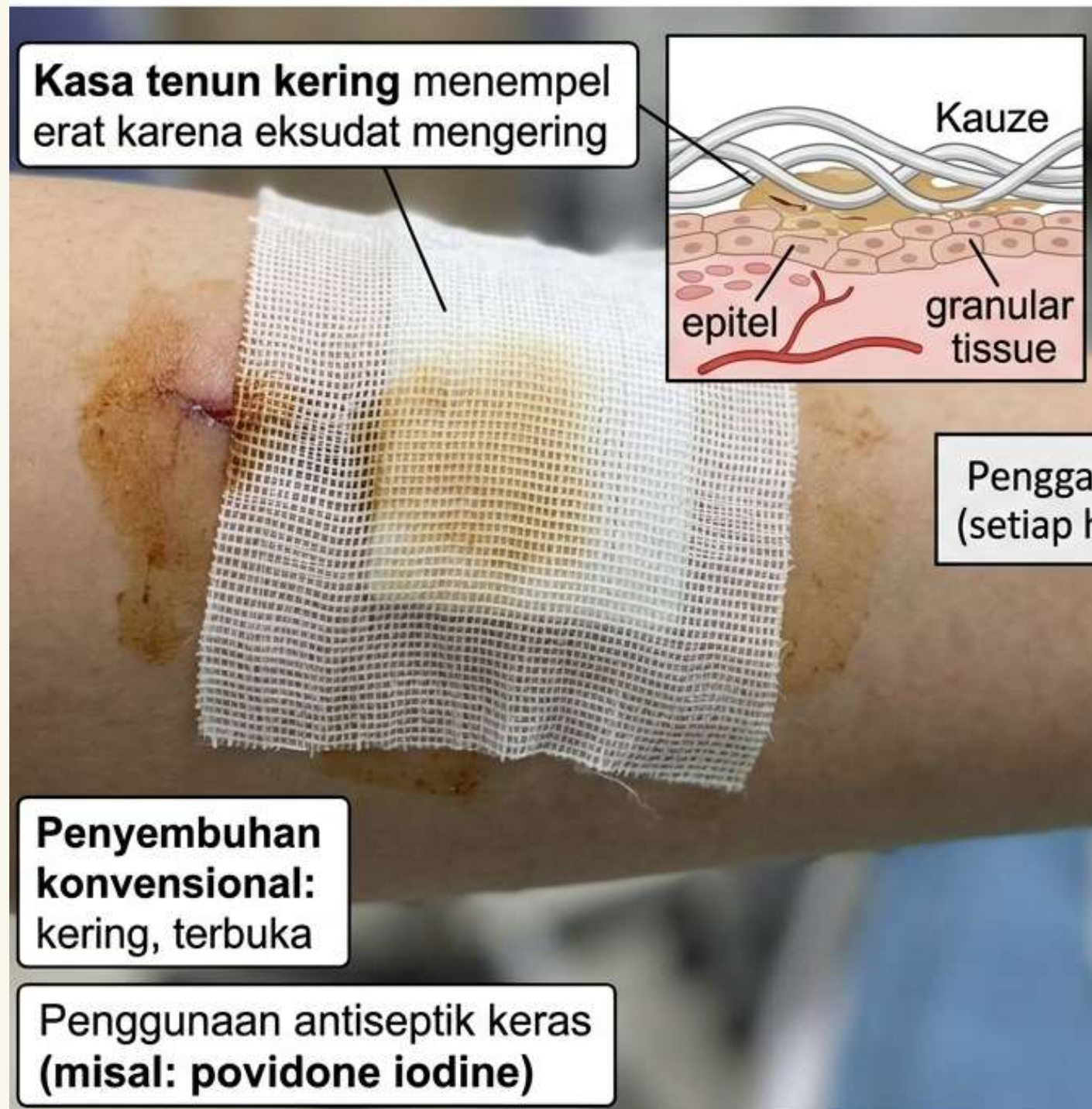
- Fase Proliferasi / Granulasi
- Angiogenesis (Formation of New Blood Vessels)

- Fase Pematuran / Kolagen Tissue
- Kontraksi Luka
- Serat Kolagen Tertata Kembali
- Pembuluh Darah Berkurang

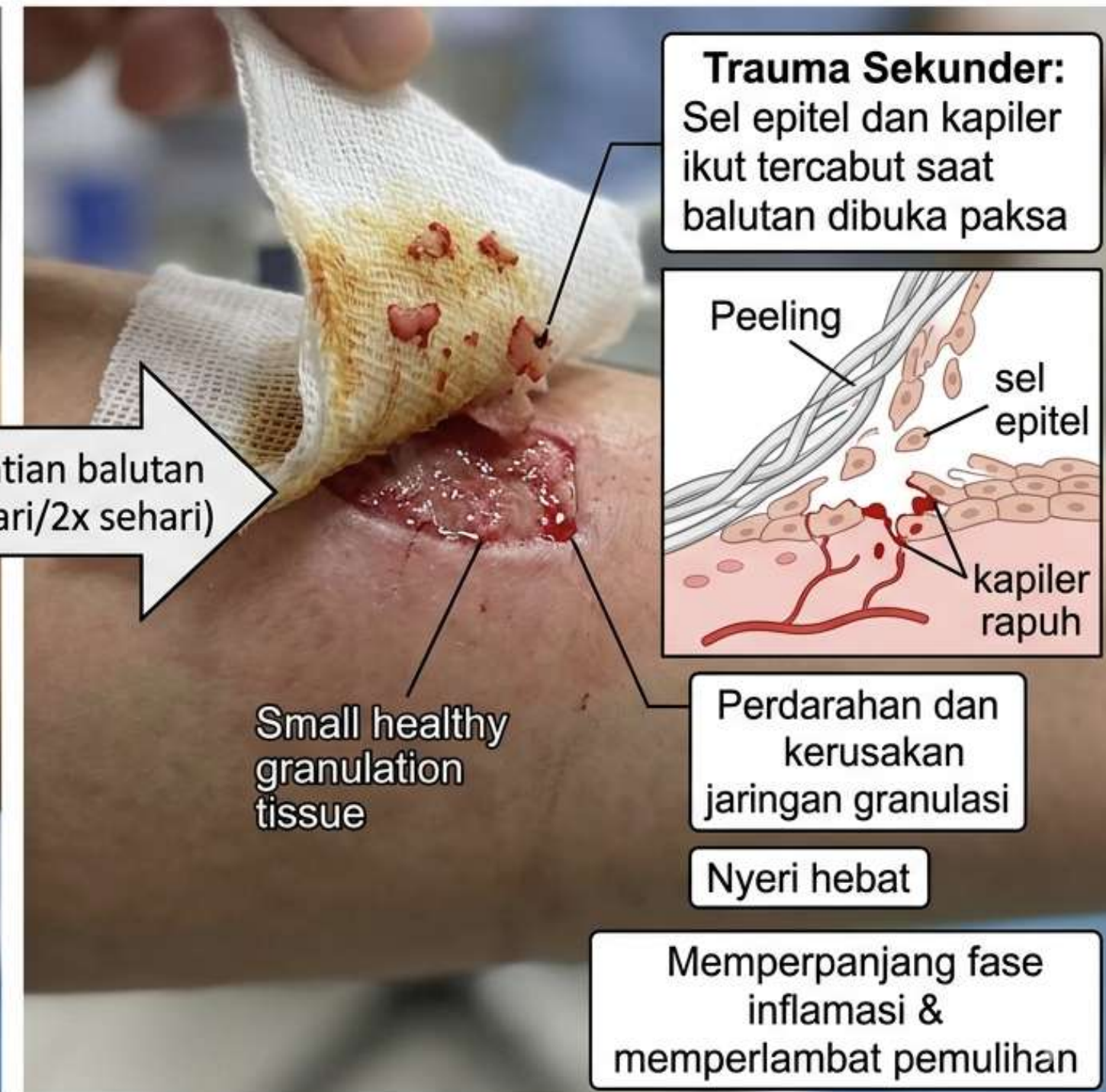


Secara historis, teori konvensional mengasumsikan bahwa Perawatan luka konvensional mengacu pada praktik klinis tradisional atau rutin yang menitikberatkan pada menjaga luka agar tetap dalam kondisi kering.

Penempelan Balutan



Trauma Saat Penggantian Balutan

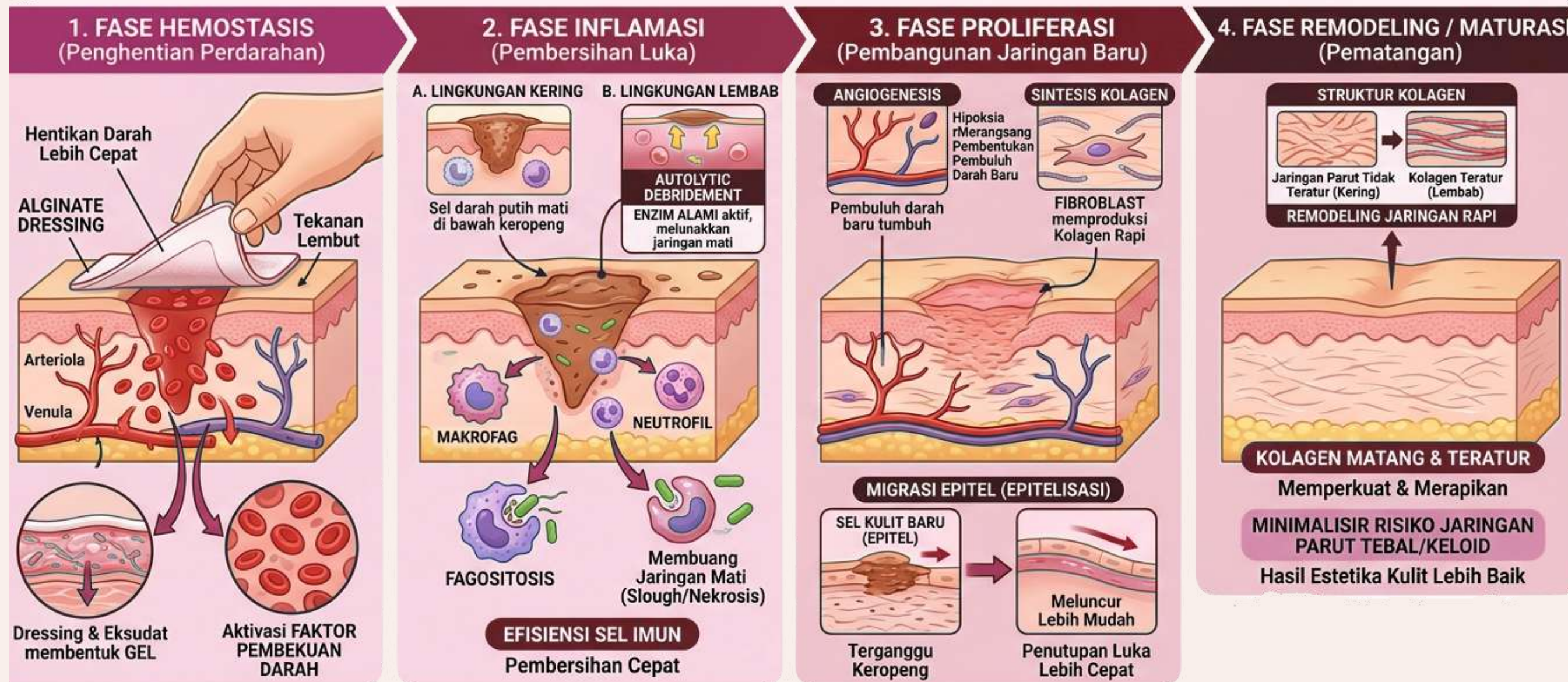


Teori Perawatan Luka Modern (Moist Wound Healing)

Landasan teori

MEKANISME PENYEMBUHAN LUKA MEKANISME PERAWATAN LEMBAB (MOIST WOUND HEALING)

Menyediakan **Mikrolingkungan** Ideal bagi **Mekanisme Alami Tubuh** untuk Bekerja Lebih Cepat dan Efisien.



Teori modern ini pertama kali dicetuskan oleh George D. Winter pada tahun 1962, yang membuktikan melalui studi ilmiah bahwa tingkat epitelisasi luka meningkat dua kali lipat jika luka dipertahankan dalam lingkungan yang lembap (moist), bukan basah (wet) atau kering (dry).

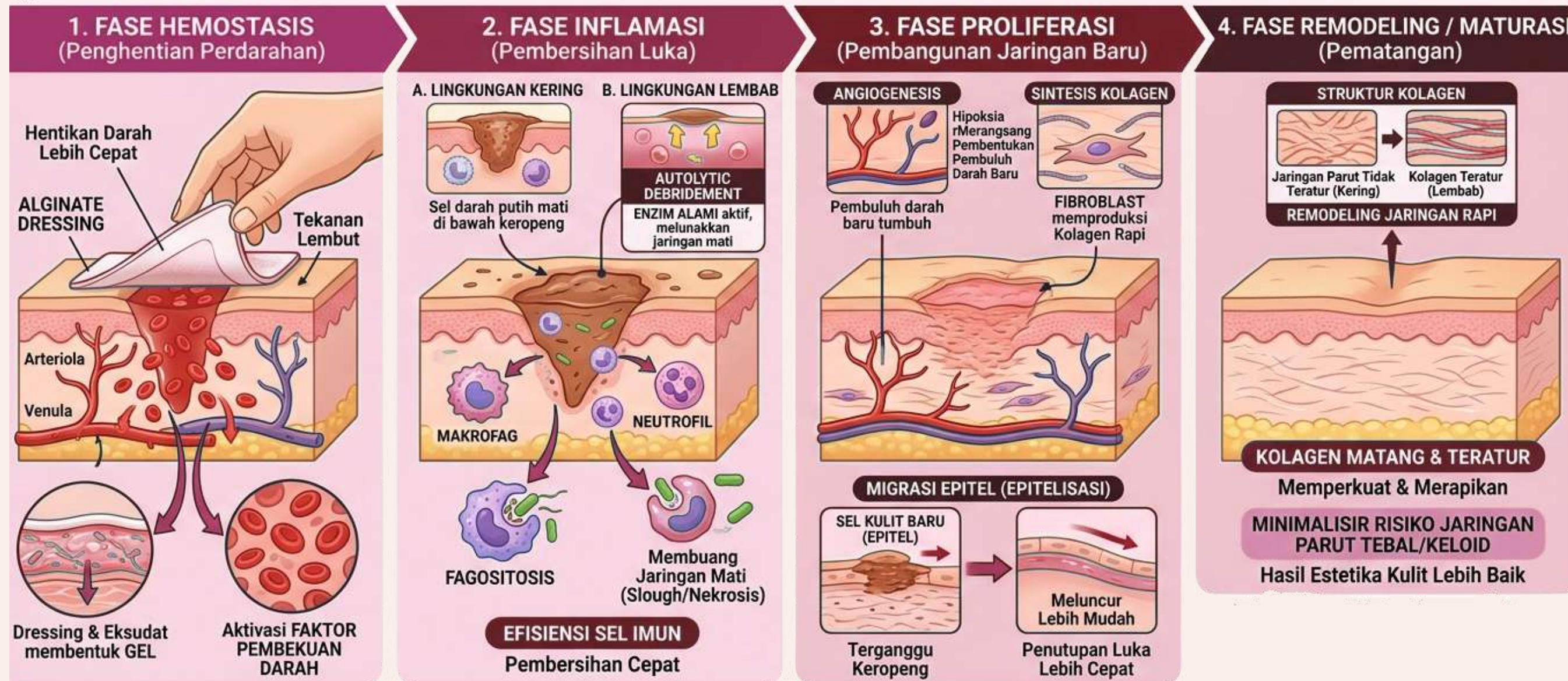
Perawatan luka modern menerapkan prinsip ilmiah terbaru yang dikenal dengan moist wound healing (penyembuhan luka berbasis lingkungan lembap yang seimbang). Berbeda dengan metode lama, teknik ini mempertahankan hidrasi luka agar tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah.

Teori Perawatan Luka Modern (Moist Wound Healing)

Landasan
teori

MEKANISME PENYEMBUHAN LUKA MEKANISME PERAWATAN LEMBAB (MOIST WOUND HEALING)

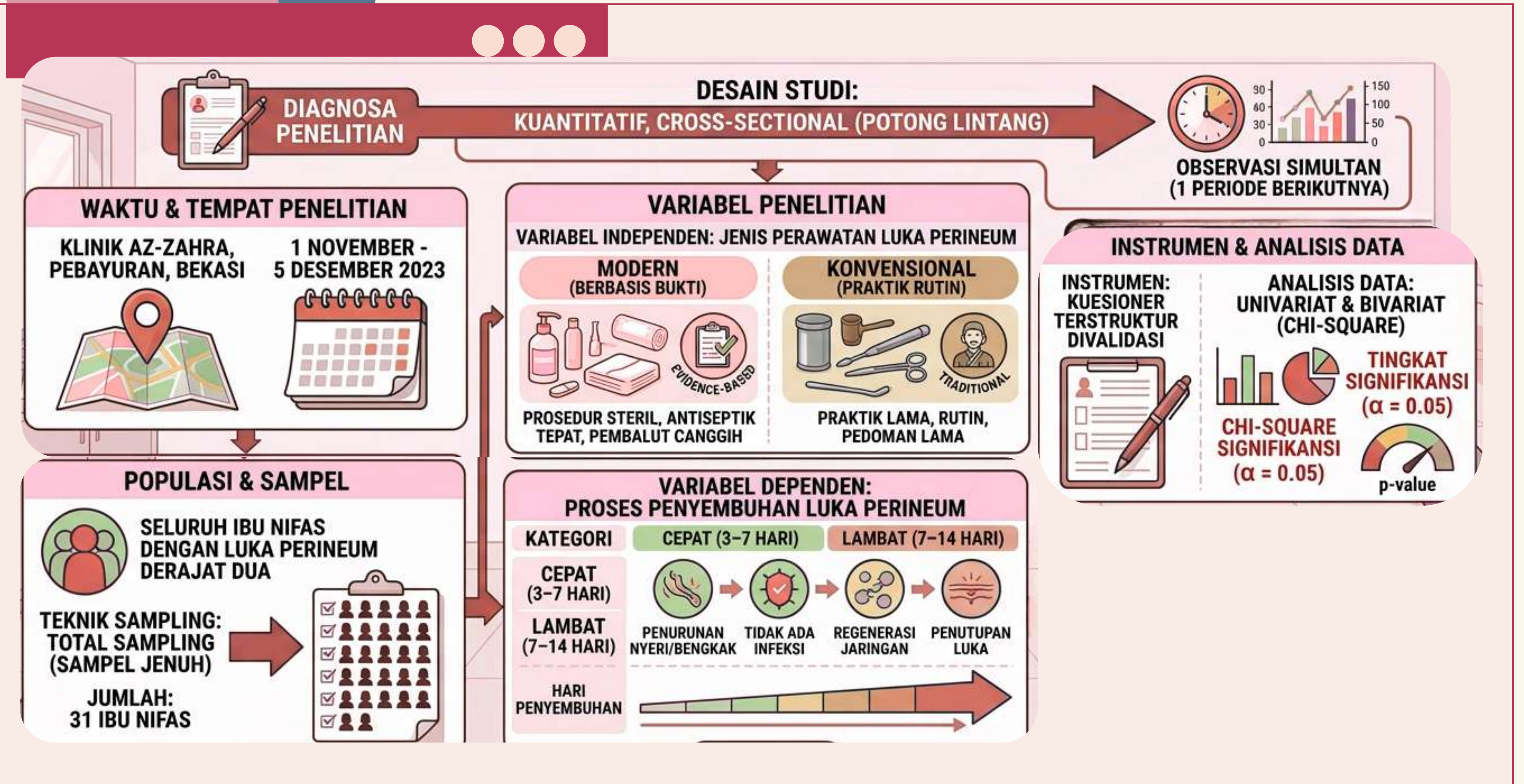
Menyediakan **Mikrolingkungan** Ideal bagi **Mekanisme Alami Tubuh** untuk Bekerja Lebih Cepat dan Efisien.



Teori modern ini pertama kali dicetuskan oleh George D. Winter pada tahun 1962, yang membuktikan melalui studi ilmiah bahwa tingkat epitelisasi luka meningkat dua kali lipat jika luka dipertahankan dalam lingkungan yang lembap (moist), bukan basah (wet) atau kering (dry).

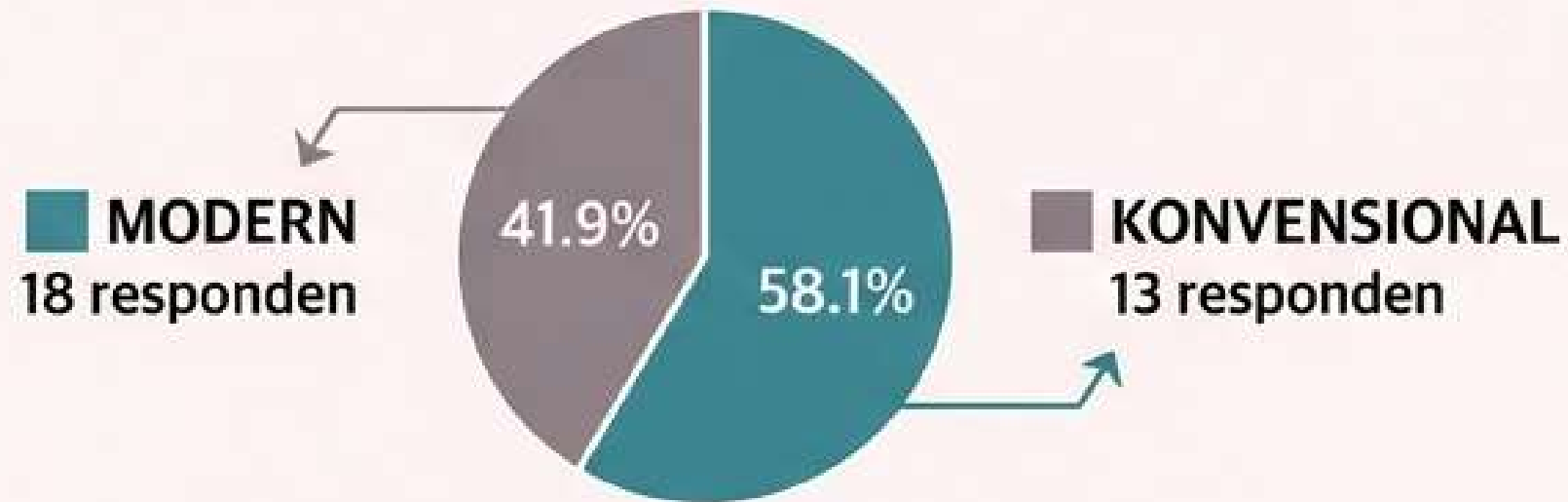
Perawatan luka modern menerapkan prinsip ilmiah terbaru yang dikenal dengan moist wound healing (penyembuhan luka berbasis lingkungan lembap yang seimbang). Berbeda dengan metode lama, teknik ini mempertahankan hidrasi luka agar tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah.

Metode Penelitian

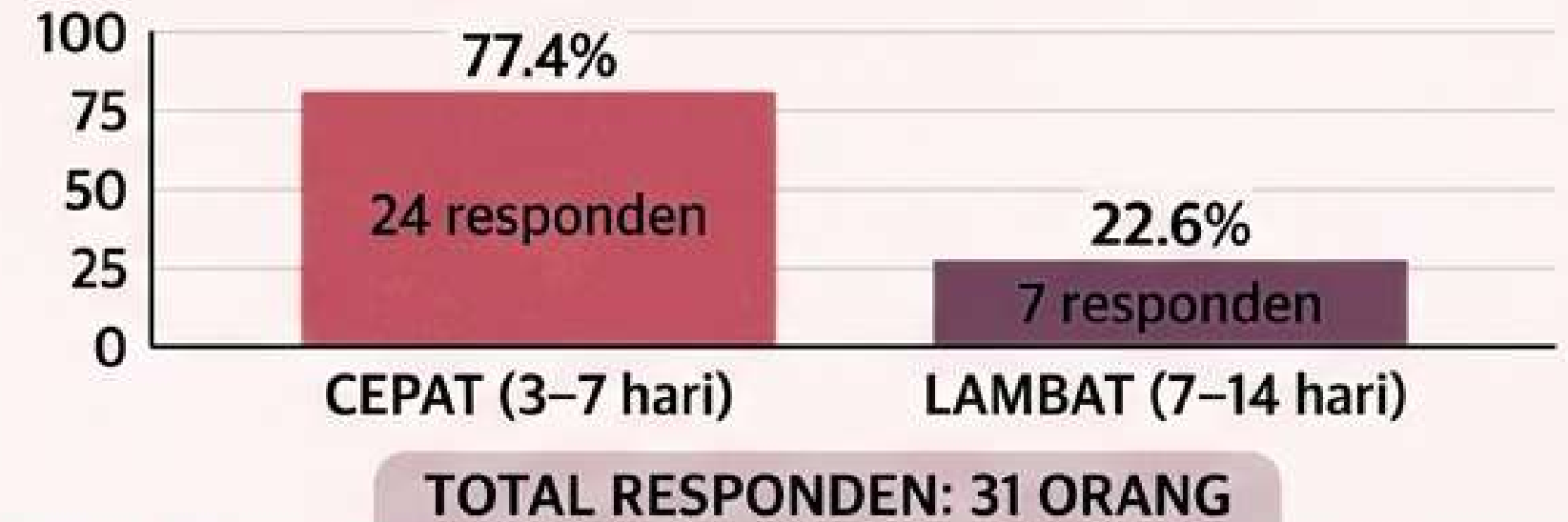


A. ANALISIS UNIVARIAT

DISTRIBUSI METODE PERAWATAN LUKA



DISTRIBUSI KECEPATAN PENYEMBUHAN



B. ANALISIS BIVARIAT (HUBUNGAN ANTAR VARIABEL)

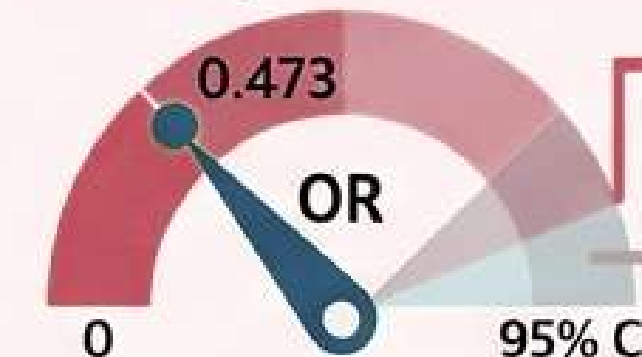
DISTRIBUSI KECEPATAN PENYEMBUHAN BERDASARKAN METODE PERAWATAN LUKA

		KECEPATAN PENYEMBUHAN		TOTAL
		CEPAT	LAMBAT	
METODE PERAWATAN	MODERN	13 orang (72.2%)	5 orang (27.8%)	18
	KONVENSIONAL	11 orang (84.6%)	2 orang (15.4%)	13

HASIL UJI STATISTIK

P-Value = 0.705 ✖ → TIDAK ADA HUBUNGAN YANG SIGNIFIKAN SECARA STATISTIK ($p > 0.05$)

OR = 0.473 (95% CI: 0.076–2.935)



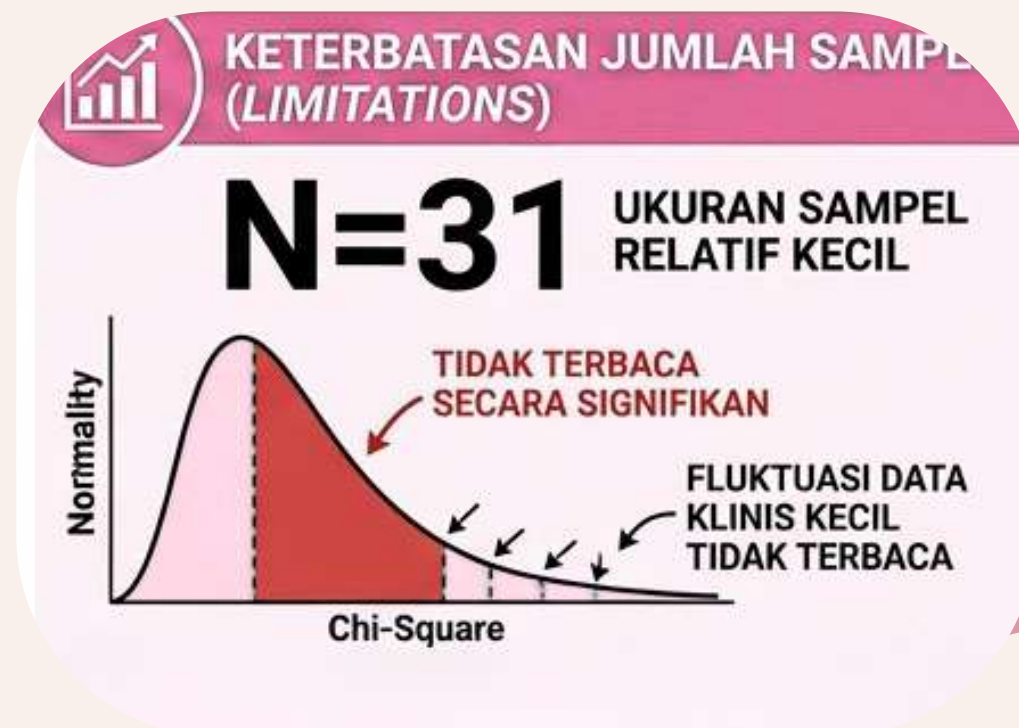
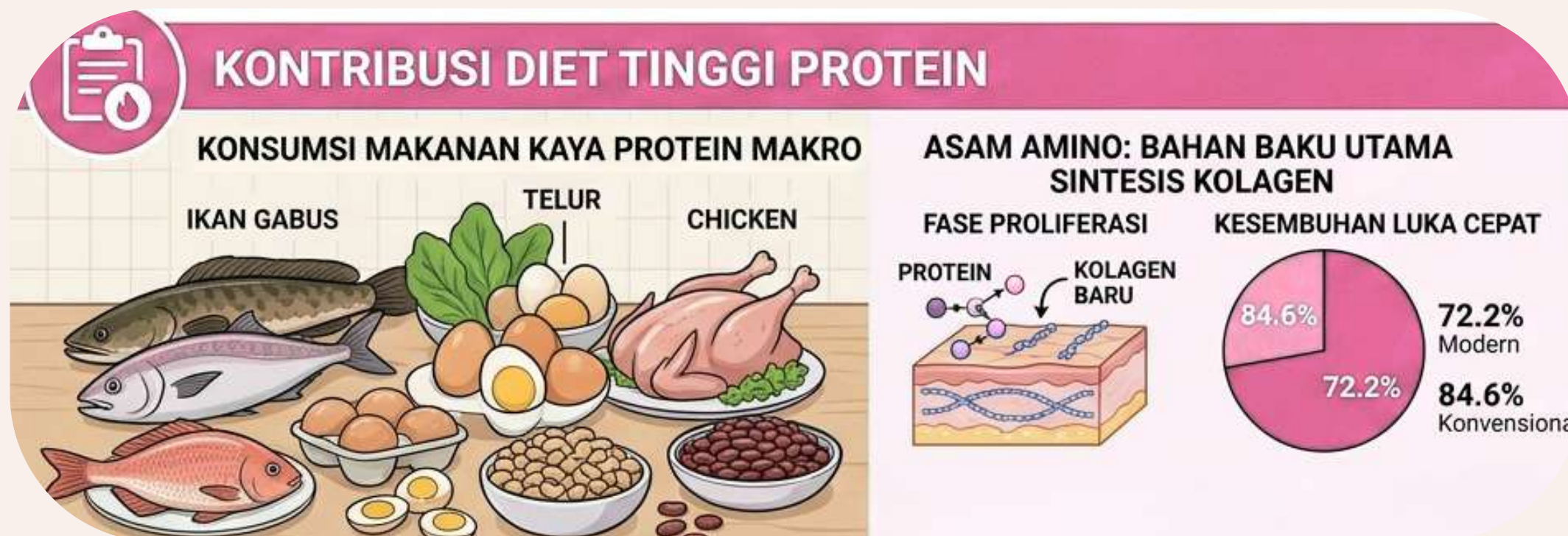
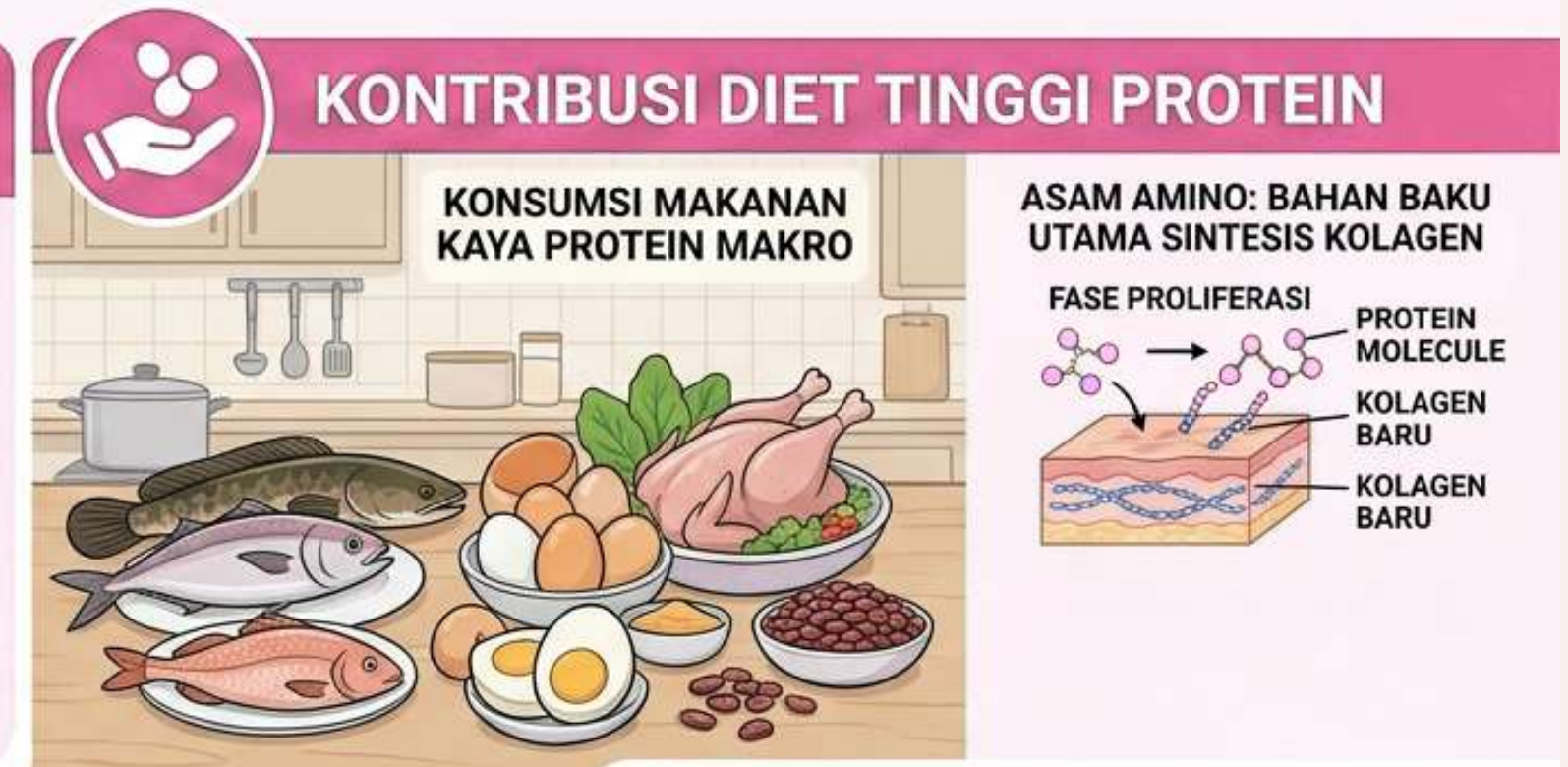
Menurunkan Peluang Penyembuhan Lambat (Secara Deskriptif)

Confidence Interval Melewati Angka 1 (Tidak Signifikan)

METODE PERAWATAN LUKA (MODERN VS KONVENSIONAL) TIDAK BERPENGARUH SECARA STATISTIK TERHADAP KECEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM

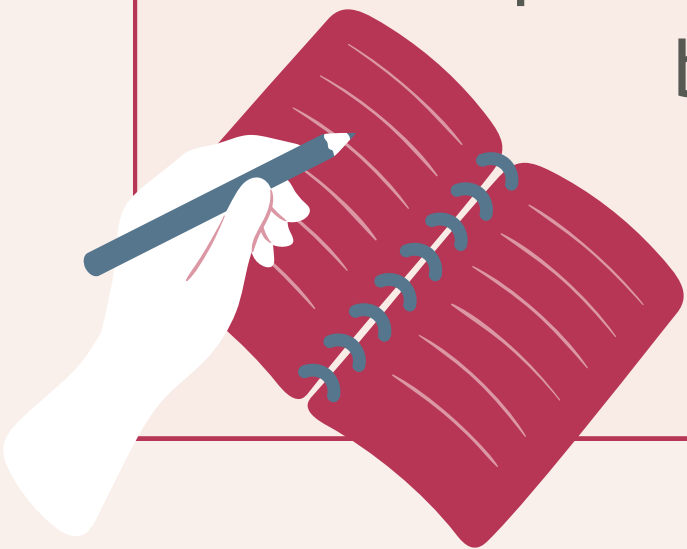
Meskipun teori medis secara konsisten mendukung keunggulan teknik moist wound healing (modern) dalam mempercepat regenerasi jaringan dibandingkan metode konvensional kering, hasil uji statistik dalam penelitian ini justru menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan secara bermakna. Fenomena ini dapat dianalisis melalui beberapa faktor klinis dan perilaku responden di lapangan:

FAKTOR-FAKTOR PENGARUH KESEMBUHAN LUKA POSTPARTUM DI KLINIK AZ-ZAHRA



Conclusion

Secara statistik, tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan metodologi perawatan luka modern maupun konvensional terhadap proses penyembuhan luka perineum derajat dua pada ibu nifas di Klinik Az-Zahra Pebayuran tahun 2023 ($p = 0,705 > 0,05$). Walaupun demikian, secara deskriptif dan klinis, konsep perawatan modern tetap menawarkan keunggulan berupa perlindungan kelembapan jaringan yang lebih baik serta aspek kenyamanan bagi pasien. Faktor utama penentu keberhasilan penyembuhan luka perineum pada dasarnya tidak hanya bertumpu pada jenis balutan, melainkan kombinasi dari kepatuhan personal hygiene yang baik (bersih dan kering) serta asupan gizi yang kaya akan protein tinggi





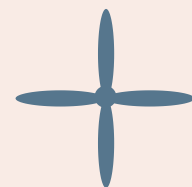
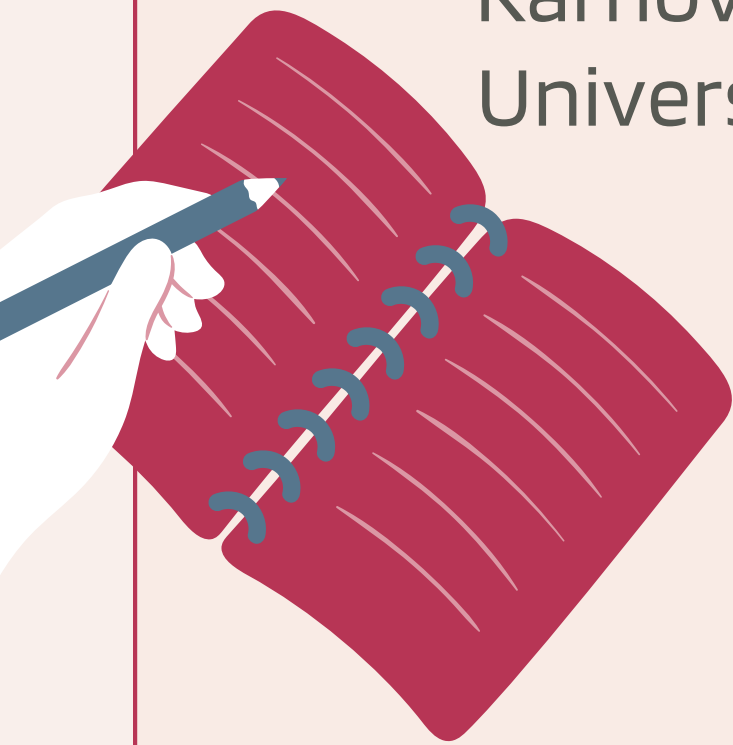
wound dressing adalah bahan yang diaplikasikan langsung pada permukaan luka untuk melindunginya dari infeksi, mendukung proses penyembuhan, dan menjaga lingkungan yang lembap atau kering sesuai kebutuhan luka tersebut.

referensi

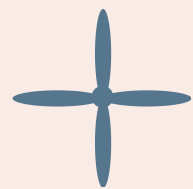
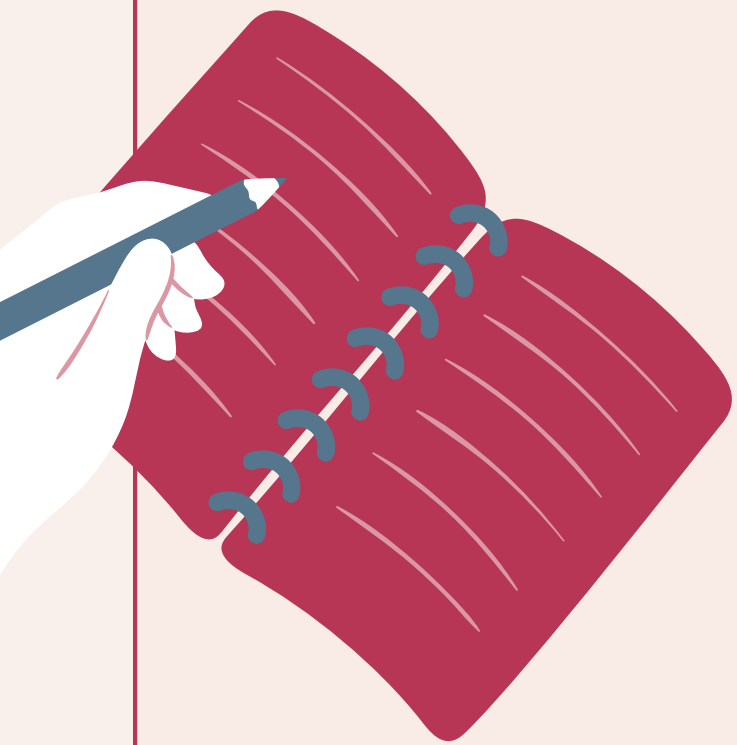


Farlikhatun, L., & Pratiwi, S. N. (2025). Impact of wound care methodology on perineal healing: Modern versus conventional treatment at Az-Zahra Clinic. Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat, 3(1), 60–69

Karnova. Bab II: Tinjauan Pustaka [Draf Skripsi/Tugas Akhir di internet]. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2018. Referensi verbatim dari file: 37-REV-Layout+60-69.pdf



*THANK U AND ANY
QUESTION?*



PENGARUH KESEHATAN MENTAL TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA IBU NIFAS

Nama : Ratu Farisah Nabila 42024016

Dosen Pengampu: Desi Nurlaela

Mulyana,S.ST.,M.KM



Evidence Based Midwifery

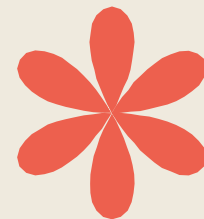
Masa nifas merupakan masa pemulihan setelah persalinan yang berlangsung sekitar 6 minggu. Pada masa ini ibu mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan kualitas tidur. Gangguan kesehatan mental pada ibu nifas dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, depresi postpartum, serta menurunkan kualitas hidup ibu



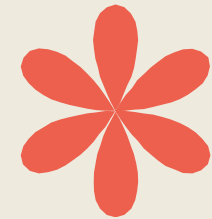
Konsep Evidence Based Midwifery



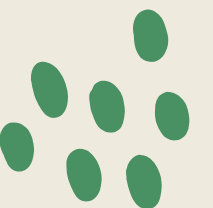
Evidence Based Midwifery adalah praktik kebidanan yang mengintegrasikan bukti ilmiah terbaik, pengalaman klinis, dan kebutuhan pasien dalam pengambilan keputusan.



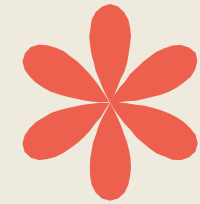
Tahapan Evidence Based Practice:
Mengidentifikasi masalah klinis.
Mencari bukti ilmiah.
Menilai kualitas penelitian.
Menerapkan hasil penelitian.
Mengevaluasi hasil pelayanan.



Tujuan:
Meningkatkan mutu pelayanan.
Meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.
Mendukung pengambilan keputusan klinis.



Jurnal Ilmiah dalam Kebidanan



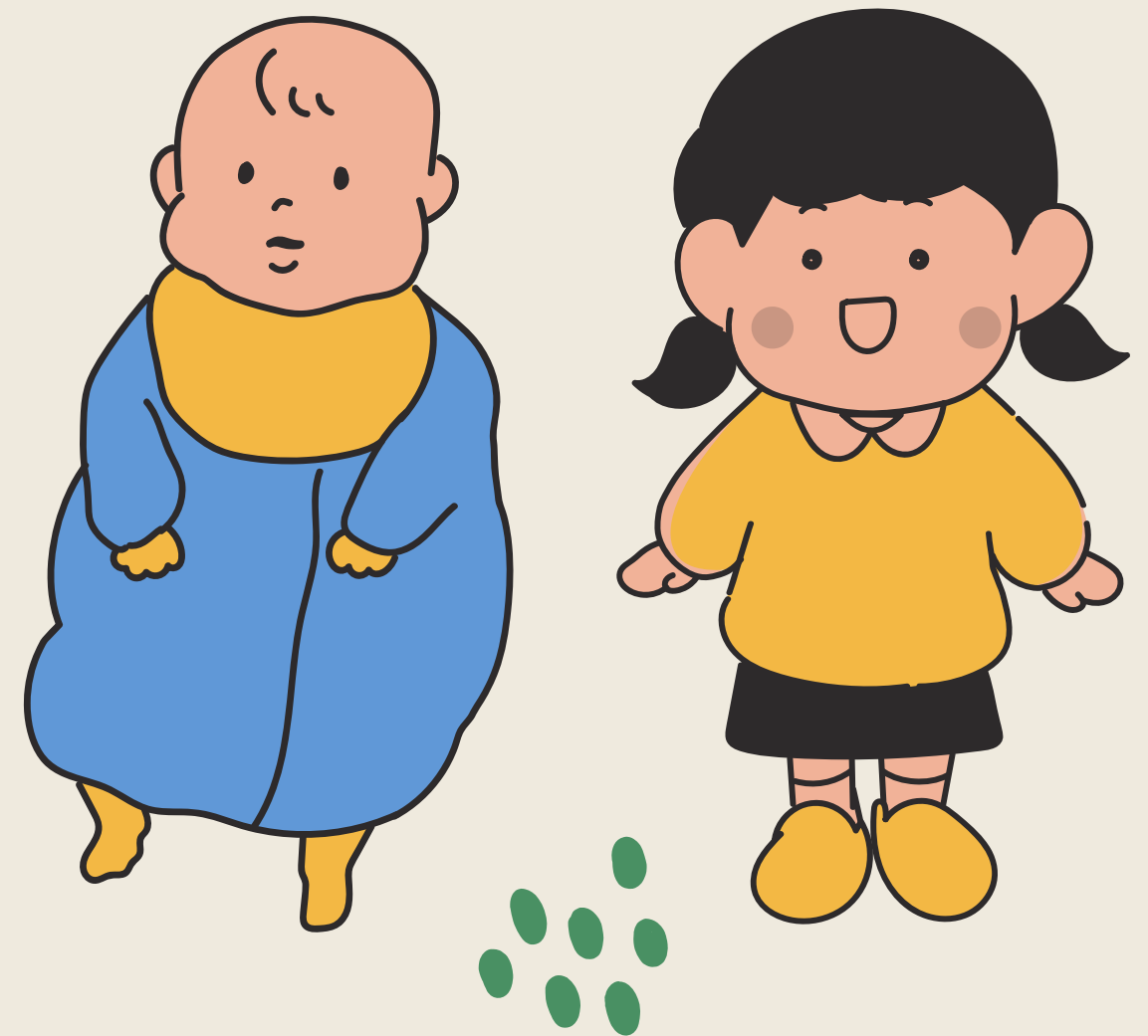
Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesehatan mental memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas tidur pada ibu nifas. Ibu dengan kondisi mental yang baik cenderung memiliki kualitas tidur yang lebih baik dibandingkan ibu yang mengalami gangguan kesehatan mental.



Evidence Based dalam Pelayanan Kebidanan

Penerapan evidence based dalam pelayanan kebidanan:

- 1. Skrining kesehatan mental pada ibu nifas.**
- 2. Edukasi tentang pentingnya istirahat yang cukup.**
- 3. Melibatkan keluarga dalam mendukung ibu nifas.**
- 4. Pencegahan depresi postpartum.**
- 5. Pemantauan kondisi psikologis ibu selama masa nifas.**



Ringkasan Isi Jurnal

Jurnal ini bertujuan mengetahui pengaruh kesehatan mental terhadap kualitas tidur pada ibu nifas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu nifas. Instrumen yang digunakan adalah EPDS/DASS-21 untuk kesehatan mental dan PSQI untuk kualitas tidur.

hasil penelitian dan hail analisis

hasil penelitian

- 
1. 50% ibu nifas memiliki risiko rendah depresi.
 2. 40% tidak berisiko depresi.
 3. 10% memiliki risiko sedang depresi.
 4. 60% ibu nifas memiliki kualitas tidur buruk.
 5. 40% memiliki kualitas tidur baik.

Hasil Analisis

Hasil uji statistik menunjukkan:

1. Nilai korelasi (r) = 0,589
2. Nilai signifikansi (p) = 0,001

Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesehatan mental dan kualitas tidur pada ibu nifas. Semakin baik kesehatan mental ibu, semakin baik kualitas tidurnya.



Implikasi dalam Praktik Kebidanan

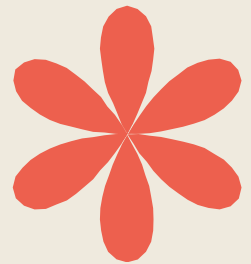
Bidan perlu:

- 1. Melakukan skrining kesehatan mental pada ibu nifas.**
- 2. Memberikan konseling dan edukasi.**
- 3. Melibatkan keluarga dalam mendukung ibu.**
- 4. Melakukan deteksi dini depresi postpartum.**

Dengan demikian kualitas kesehatan ibu nifas dapat meningkat dan komplikasi psikologis dapat dicegah.

kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesehatan mental dan kualitas tidur pada ibu nifas. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan mental ibu nifas sangat penting untuk meningkatkan kualitas tidur dan kesejahteraan ibu selama masa nifas.



**Terima
Kasih**

